Candle Love

by ChuteKyuMin

Category: Screenplays
Genre: Angst, Romance
Language: Indonesian
Status: In-Progress
Published: 2016-04-14 06:35:39
Updated: 2016-04-17 11:34:20
Packaged: 2016-04-27 18:18:09
Rating: M
Chapters: 2
Words: 5,831
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: Sebuah KISAH CINTA yang terjadi antara seorang Pangeran dari Kerajaan Maratha dan seorang wanita penghibur/Penari. Sebuah hubungan salah terjalin, hubungan yang melibatkan kehormatan Pangeran tersebut. Hubungan yang mendapat pertentangan keras dari pihak Kerajaan. Akankah mereka bisa bersatu?
KyuMin/GS/OtherCast/RateM/IndiaKingdom

1. Chapter 1

**Candle Love**

Disclamer : Cerita ini hanya fiktif belaka. Bila ada kesamaan dalam alur cerita maupun tokoh, mohon dimaklumi. Cerita asli tercetus dari pikiran Author. Segala macam unsur yang ada dalam cerita, murni milik Author. Seluruh Cast milik diri mereka sendiri dan Sang Pencipta. Tidak bermaksud menistakan siapapun, hal tersebut dimaksudkan untuk menunjang jalannya cerita.

Warning : GS, Alur berantakan, Cerita aneh, Typo(s), Tidak sesuai EYD, dll.

DON'T LIKE! DON'T READ!

DON'T BASH!

ChuteKyuMin Present :

**enJOY **

Tap. Wanita itu menoleh ke sumber suara. Sepasang mata indahnya terbelalak penuh kejut. "Kau. Pangeran!" pekik wanita itu tak percaya. Pria tampan yang disebut sebagai Pangeran itu hanya tersenyum menerima pekikan tersebut. Ia menepuk tangan, kemudian merentangkan kedua lengannya.

Wanita cantik itu tersenyum. "Kau ingin aku pergi kesana?"

Sang Pangeran mengangguk. "Kemarilah. Aku merindukanmu"

Sang wanita tersenyum, kemudian beranjak menuruni tangga dan berlari menghampiri Pangeran tersebut.

.

.

.

"Kakak, ingin sesuatu yang menarik?"

"Apa?"

"Ayo ikut aku. Aku akan menunjukkan tempat yang sangat indah kepadamu"

.

.

.

"Cathy?" tegasnya. Tangan kanan memegang segelas arak. Tatapannya tertuju intens pada wanita cantik disebrang tempat duduknya.

"Ya. Nama asli saya, Pangeran"

.

.

.

Plak! "Pangeran Chakradev!"

"Aku membesarkanmu dan mendidikmu selama ini untuk menjadikanmu kebanggaan negeri ini. Bukan sebagai aib yang akan menghancurkan kehormatan kerajaan ini!"

"Apa yang kau percayai?! Apa yang membuatmu seperti ini, hah!"

"Cinta. Cinta. Ayahanda. Cinta"

.

.

.

"Ada apa dengan lilin ini. Mengapa kau begitu menjaganya?"

"Lilin itulah sebagai lambang dari perasaanku terhadapmu, Pangeran. Selama lilin itu hidup dan tak pernah padam. Ku yakini cintaku pun akan tetap hidup dan tak pernah padam"

.

.

.

"Aku hanyalah seorang wanita penghibur, Pangeran. Aku tidak pantas bersanding denganmu"

"Kau mencintaiku?"

"Lebih dari cintaku kepada diriku sendiri"

"Kau percaya kepadaku"

"Lebih dari apapun yang aku percayai di dunia ini"

"Maka dari itu. Ingat perkataanku baik-baik, Cathy. Aku hidup di dunia ini hanya untuk dirimu. Terlepas dari berbagai rintangan yang ada, tetaplah genggam tanganku dan kita akan terus bersama. Entah esok apa yang terjadi. Aku akan terus menggenggam tanganmu, aku tidak akan meninggalkanmu"

.

.

.

"Kau tahu bagaimana sifatku, Pangeran Chakradev. Aku akan menghancurkan benalu yang berniat menghalangi tujuanku. Walau itu gadis yang kau cintai sekalipun. Aku tak perduli"

Cooming Soon

Cast : Cho Kyuhyun as Pangeran Chakradev (Pangeran Sulung Kerajaan Maratha)

Lee Sungmin as Cathy (Wanita penghibur/Penari)

Kim Kibum as Pangeran Dakhsesh (Pangeran Bungsu Kerajaan Maratha)

Other Cast : Jung Yunho as Raja Baji Rao I (Kerajaan Maratha)

Kim Jaejoong as Ratu Gaurika (Kerajaan Maratha)

Haiiii...haiiii...i'm back! Kekeke...lama banget ya hiatusnya. Gak bilang-bilang lagi, terus datang-datang bawa FF baru padahal yang lain masih nganggur. Aku yakin, kurang lebih seperti itu isi hati kalian. Kekeke...oke-oke aku minta maaf ya. Hiatusku lama, maklum waktu itu masih sibuk Unas dll. Oke.

Dan masalah aku membawa FF baru ini, untuk menggali kembali feel-feel FF lamaku Readerdeul. Dengan begini, FF-FF lamaku itu akan bermunculan seiringnya waktu.

Untuk FF diatas. Hahaha...ini FF GS perdanaku loohhh. Jadi kalo kurang nge-feel mohon dimaklumi ya. Dan untuk masalah cerita, alur

dan latar tempat aku memang memilih hal yang berbeda, hal yang mungkin belum pernah terjadi di FF-FF KyuMin lainnya. Kekeke...di India woii.

Memang cerita ini aku setting di India dengan romansa2 India pula. Bahkan dandanan mereka pun menganut Kerajaan di India. Nanti masalah bagaimana dandanan mereka dapat kalian lihat di FB tapi hanya ada Sungmin dan Kyuhyun tapi sudah cukup lah sebagai gambaran. Tapi, gambar menyusul ya. Yg selesai hanya gambarnya Sungmin doang. Beda bukan. Namanya pun aku ganti. Tapi tetap, yang main Kyuhyun dan Sungmin. Kayak serial film ya...

Jadi bagi yg tidak suka dengan cerita diatas jangan maksain membaca ya. Sudah ada warning dan embel embelnya. Dont Like! Dont Read! Dont Bash! Kita pilih jalur damai aja yaaaa. Okee...

Chap 1 masih dalam proses. Diperkirakan Chap cerita ini hanya sedikit. Jadi gak terlalu berjelibet. Kekeke...hutang masih banyak! Jadi dikit aja.

Oke...

See you

2. Chapter 2

**Candle Love**

**(A Love Story in the India Kingdom**

**Chakradev and Cathy)**

DON'T LIKE! DON'T READ!

DON'T BASH!

ChuteKyuMin Present :

**enJOY **

Suara gemuruh terompet serta sorak sorai kemenangan mengiringi kepulangan dua pangeran Kerajaan Maratha dari medan perang. Melihat suasana yang begitu gegap gempita menunjukkan jika kepulangan dua permata Kerajaan Maratha tersebut tidaklah dengan tangan kosong. Mereka membawa kabar yang menakjubkan.

"KITA MENANG! KITA MENANG!" Seruan-seruan bahagia bersahut-sahutan dari para prajurit. Mereka tak jarang mengangkat pedang dan perisai mereka ke atas. Para rakyat menyambut kedatangan mereka dengan suka cita, jalalan begitu penuh dan ramai.

"Kita menang! Rombongan Pangeran Cakradev beserta adiknya berhasil mengalahkan Kerajaan seberang!"

"Ya. Tak heran memang. Oh Dewa, sungguh mulia Kerajaan Maratha. Mendapatkan dua putra yang begitu tangguh"

Begitu suara-suara rakyat yang ikut bangga atas kemenangan junjungan mereka.

.

.

"Kakak. Lihat mereka, menyambut kita dengan begitu antusias. Bahkan diantara mereka sampai ada yang menangis" ucap sosok tampan itu sembari menatap barisan rakyat yang menyambut mereka. Sosok tampan lain mengalihkan pandang, menatap adiknya.

"Kau berlebihan sekali, Pangeran Dakhsesh" ucap pria tampan itu acuh. Raut wajah Pangeran Dakhsesh seketika berubah muram, senyum tampan yang mengembang sejak tadi luntur. "Apanya yang berlebihan! Memang kenyataannya seperti itu, Pangeran Cakradev" sungut Dakhsesh tak terima.

Cakradev melirik adiknya sekilas sembari menahan senyum. Tatapan matanya tetap dingin kokoh ke depan. Ia sama sekali tak menghiraukan beberapa anak gadis yang hampir terpekik karena melihatnya, lain halnya dengan Dakhsesh. Adiknya tersebut justru kembali menebar senyum kepada gadis-gadis tersebut setelah melabrak dirinya.

"Mungkin kenyataan yang kau lihat berbeda dengan kenyataan yang kulihat, Kibum" jawab Cakradev dengan memanggil nama kecil adiknya. Kibum kembali mengalihkan pandang, menatap kakaknya dengan alis tebal yang saling menyatu. "Apa? Kyuhyun, perkataanmu membuatku bingung. Bagaimana bisa berbeda jika kita lewat dalam satu jalan yang sama" tanya Kibum heran dengan panggilan tak sopan.

Kyuhyun terkekeh pelan. Ia menggeleng. "Kenyataan mana yang kau lihat, heum? Sejak tadi yang aku lihat hanya para gadis yang hampir pingsan melihat senyummu. Bukan para rakyat yang menangis karena kemenangan kita" ujarnya acuh. "Dan lagi, kau memanggil nama kecilku dengan tidak sopan. Santun sekali perilakumu, heum" sambungnya.

"Baiklah. Baiklah, aku minta maaf. Dan jangan menyindirku" omel Kibum. Kyuhyun mengangkat bahu acuh. "Kau merasa tersindir_" ucapannya menggantung. Kyuhyun sedikit mencondongkan tubuhnya ke samping dimana tempat sang adik memacu kudanya sejak tadi.

"Tapi. Baguslah jika kau merasa seperti itu" godanya sambil tertawa. Kibum mendengus jengah menerima kalimat tersebut. "Kakak, kau sungguh menyebalkan" putusnya.

.

.

"Cathy, cepatlah! Kau ini akan pergi ke kuil. Bukannya menari. Mengapa lama sekali mematut dirimu di depan cermin?" Seorang wanita berbalutkan kain saree berwarna kuning masuk dari celah pintu yang terbuka sedikit, menggelengkan kepala sambil bersendekap dada.

"Simran. Tidak adil rasanya jika aku tampil cantik hanya untuk para tamuku. Bertemu dengan Tuhan juga harus tampil cantik bukan" ujar Cathy sambil memasang anting di kedua telinganya. Simran membuang nafas, ia berjalan mendekat kemudian menyentuh bahu Cathy.

"Lihat dirimu di cermin. Tanpa memakai perhiasan apapun kau sudah tampak cantik, Sungmin. Jadi ayo, kita pergi sekarang" Simran menarik tangan Sungmin. "Kau memanggil nama kecilku, Simran" tegas Sungmin sambil memiringkan kepala. Simran menghentikan langkahnya, ia mengalihkan pandang. "Ya. Tak masalah bukan"

"Jika itu dirimu. Tentu saja tak masalah, teman" seru Sungmin sembari merangkul bahu Simran. Mereka kemudian tertawa bersama.

.

.

"Sebenarnya ada apa ini? mengapa ramai sekali?" Sungmin mengerat nampan sesaji miliknya saat berulang kali bahunya tersenggol orang-orang yang berbaris memadati jalan. "Lewat sini, Sungmin" teriak Simran agak keras. Sungmin mengalihkan pandang, berjalan cepat menghampiri Simran.

"Simran, kau tahu sesuatu?" tanya Sungmin dengan volume keras. Suara bising di sekitar mereka meredam suaranya. Simran mengalihkan pandang, menatap Sungmin. "Pangeran Cakradev dan Pangeran Dakhsesh hari ini pulang dari medan perang"

"Pangeran dari Kerajaan Maratha" tegas Sungmin. "Ha'am. Dan sepertinya mereka pulang dengan membawa kabar baik. Maka dari itu jalalan hari ini padat sekali" dengus Simran. Ia mengangkat tangan kanannya, mengibaskan ke wajah. "Tentu saja kabar baik. Kau lihat, para rakyat begitu antusias menyambut kedatangan mereka"

"Ya. Dan sebaiknya kita harus bergegas. Sungguh disini panas sekali, aku tak tahan lagi" keluh Simran. Sungmin tersenyum, lengannya tersampir ke bahu Simran dan direngkuhnya. "Ide buruk. Bagaimana kalau kita berdiam diri disini sejenak sembari menanti dua pangeran itu melintas di daerah sini. Aku dengar, mereka begitu tampan" ucapnya dengan nada menerawang.

Simran bertolak pinggang, ia meraih pergelangan tangan Sungmin. "Ya. Ide yang sangat bagus. Lebih bagus lagi, jika kau sendiri yang menunggu kedatangan mereka di tempat sepadat ini. Oke" ketus Simran sembari melangkah pergi dari tempat itu, meninggalkan Sungmin yang tengah menahan tawanya.

"Ya. Ya, hey Simran. Ayolah aku hanya bercanda" kekeh Sungmin seraya berlari kecil mengejar langkah Simran.

.

.

Pintu utama Kerajaan Maratha itu terbuka, menampilkan seorang wanita cantik berparas keibuan dengan sepasang tangan membawa nampan sesaji. Kyuhyun dan Kibum tersenyum, mereka serentak menunduk menyentuk kaki wanita tersebut.

Wanita keibuan tersebut tersenyum haru menatap dua putranya. "Putraku" lirihnya lembut. Ia memulai ritualnya, menggerakkan nampan sesaji itu di depan putranya dengan gerakan memutar. "Semoga Dewa

selalu melindungi kalian" ujarnya dengan satu linang air mata.

Kyuhyun dan Kibum kemudian memeluk ibunya. Ratu dari Kerajaan Maratha, Ratu Gaurika. "Ibunda, kami membawa kemenangan untukmu" ujar Kyuhyun setelah melepas rengkuhannya. Gaurika tersenyum lembut, tangannya terangkat mengusap sisi wajah kedua putranya.

"Ibunda tidak membutuhkan semua itu, nak. Ibunda hanya menginginkan keselamatan kalian" ujarnya sendu. Kyuhyun dan Kibum saling melirik sekilas, mata mereka berbicara satu sama lain. "Haha. Ibundaku sayang, kau tak perlu cemas. Kami adalah putra-putramu yang tangguh. Sekali tebas, musuh seketika lari terbirit-birit ketakutan" canda Kibum sembari tersenyum lebar.

Kyuhyun dan Gaurika tersenyum, Kyuhyun mengangkat tangan memukul belakang kepala adiknya. "Kau selalu berlebihan, Kibum" ketus Kyuhyun. Kibum mengaduh pelan, ia mengusap kepalanya. "Lihat Ibunda. Kakak, menyebalkan sekali bukan" adunya.

Gaurika tersenyum, menggelengkan kepala melihat tingkah dua putranya. "Sudah. Sudah, sebaiknya lekas masuk. Ayahanda sudah menunggu kalian" titah Gaurika dengan menarik dua tangan putranya.

.

.

"Ibunda. Sepertinya ada sesuatu hal yang janggal" ucap Kibum ambigu. Matanya menatap kesekeliling bangunan megah Kerajaan tersebut. Kyuhyun menatap jengah adiknya. "Apalagi. Kau banyak protes" umpat Kyuhyun. Kibum melirik Kyuhyun sekilas. "Biar saja. Siapa juga yang bertanya kepadamu" ketus Kibum.

Gaurika menghembuskan nafas lelah, kepalanya menggeleng menatap tingkah dua putranya. "Sudah. Kalian ini tidak pernah berubah sama sekali. Bertengkar terus"

Kibum mengalihkan pandang, memutus perang mata antara dirinya dan Kyuhyun sejenak. "Kakak yang memulai" adu Kibum sambil menunjuk Kyuhyun. Kyuhyun menampik tangan Kibum. "Kau yang banyak protes" bela Kyuhyun.

"Sudah. Cukup jangan bertengkar lagi. Kalian sudah besar ingat itu. Jadilah Pangeran dewasa yang berwibawa, mengerti" tegas Gaurika. Kyuhyun dan Kibum yang mendengar perkataan tegas ibunya serentak menunduk meminta maaf. Gaurika menghela nafas, ia tersenyum. Melangkah menghampiri putranya dan mengusap bahu mereka.

"Pangeran Dakhsesh, hal apa yang membuatmu janggal. Heum" Kibum mengangkat wajah saat sang ibunda memanggil nama Kerajaannya. "Heum, mengapa sepi sekali? Tidak adakah penyambutan seperti biasa?" Kyuhyun menatap adiknya. Pangeran tampan itu mengalihkan pandang, menatap ke sekitar Kerajaan.

"_Benar juga. Tidak seperti biasanya"_ gumam Kyuhyun dalam hati. Gaurika mengangguk, ia meraih lengan dua putranya mengintruksikan kepada mereka untuk kembali meniti langkah. "Bagaimana kalau kalian bertanya kepada Ayahanda kalian. Ibunda tak mengerti soal perayaan tersebut. Hanya Baginda Rajalah yang mengerti"

Kyuhyun dan Kibum bungkam, mereka mengangguk patuh. Selang beberapa langkah, mereka sampai pada pintu utama ruangan Raja. Dua pengawal yang berjaga di pintu tersebut, menunduk memberi hormat sebelum membuka pintu berukir indah itu.

Baji Rao I, seorang pria tampan berwibawa penuh. Raja dari Kerajaan Maratha tersebut mengalihkan pandang saat pintu ruangannya terbuka. Menampilkan dua sosok kebanggaan hidupnya. Pria tampan berusia hampir paruh itu beranjak dari kursi kebesarannya, tersenyum lebar sembari merentangkan tangan.

"Oh Dewa. Putra-putra kebanggaanku" serunya senang. Kyuhyun dan Kibum mendekat, menyentuh kaki ayahandanya. "Semoga kalian selalu dalam lindungan Dewa. Kemari, Ayahanda ingin sekali memeluk kalian" Setelah menyentuh kaki ayahnya, Kyuhyun dan Kibum segera merengkuh tubuh gagah Raja dari Kerajaan Maratha tersebut.

"Terima kasih karena telah membawa kemenangan untuk Kerajaan ini" ujar Baji Rao I bangga. Kyuhyun tersenyum. "Itu sudah tugas kami, Ayahanda"

Baji Rao I mengangguk, tangannya menepuk bahu kedua putranya. "Baiklah, kemari. Kau juga, Jaejoong kemari" titah sang Raja sembari menepuk kursi indah dengan ukiran-ukiran megah disekitarnya. Kyuhyun dan Kibum serentak menatap ayahnya saat sang ayah memanggil ibu mereka dengan nama tersebut.

Baji Rao I mengalihkan pandang, sepasang alis tebal menyatu penuh tanya. "Ada apa? Bukankah sudah menjadi kebiasaan kita, heum. Menghilangkan nama Kerajaan jika sudah bersama seperti ini" ujar Baji Rao I dengan senyum mengembang lebar.

Kyuhyun dan Kibum tertawa, mereka mengangguk menyetujui perkataan pria berwibawa tersebut. Jaejoong mendekat, duduk disamping suaminya. "Benar sekali, Yunho suamiku" celetuk Jaejoong membuat tiga pria tampan itu tertawa bersama.

Seorang dayang istana masuk dengan membawa satu nampan manisan beserta minuman di dalam teko emas. Menaruhnya di meja dengan sopan kemudian membungkuk hormat sebelum melangkah pergi. Setelah kepergian dayang, Kibum beranjak meraih salah satu manisan yang ada di meja.

Kyuhyun menatap Kibum dalam diam. Ia berdehem pelan. "Dasar Laddo" gumam Kyuhyun. Kibum melirik sekilas kemudian mendengus. Pangeran bungsu itu beralih menatap ayahnya. "Ayahanda. Mengapa tidak ada perayaan seperti biasa?" tanya Kibum tanpa basa-basi.

Yunho menatap Kibum, ia meraih cangkir dari istrinya. Meminum isinya sejenak sebelum melontarkan sebuah jawaban. "Memang sengaja hari ini Ayahanda lebihkan pada kebersamaan kita. Jika hari ini Ayahanda adakan perayaan tersebut. Kita tidak mungkin bisa bersama seperti saat ini. Bukankah begitu" Yunho meletakkan cangkirnya ke meja.

Kibum mengangguk, ia meraih teko dan menuangkan isinya ke cangkir miliknya. "Lantas kapan perayaan tersebut diadakan, Ayahanda?" ucap Kibum tak sabar sembari meminum isinya. Yunho terkekeh pelan, ia meraih bahu Jaejoong.

"Lihat Ratuku, putra bungsu kita sepertinya sudah tidak sabar lagi untuk melihat para penari-penari cantik itu" goda Yunho. Jaejoong tersenyum lembut seraya menggeleng. Sedang Kyuhyun berdecih pelan. Tangannya terangkat, memukul puncak kepala Kibum.

"Hey, bocah. Perbaiki dulu strategi perangmu. Baru memikirkan wanita" ledek Kyuhyun. Kibum mendesis, tangannya mengusap puncak kepala. "Bagaimana bisa aku mempunyai saudara seperti dirimu?" ujar Kibum dingin. Kyuhyun tersenyum sinis. "Aku pun begitu" ujar Kyuhyun tak kalah dingin.

Yunho dan Jaejoong saling menatap satu sama lain, kemudian mereka menggeleng. "Wajar bukan, Pangeran Cakradev. Adikmu itu seorang pria. Jelas dia suka melihat wanita-wanita cantik" Kibum tersenyum menang, ia meledek Kyuhyun melalui mata tajamnya.

Kyuhyun menghela nafas pasrah, kemudian beranjak dari sana. "Kyuhyun?" panggil Jaejoong. Kyuhyun mengalihkan pandang. "Aku lelah Ayahanda, Ibunda. Aku ingin ke kamar" ijin Kyuhyun. Jaejoong tersenyum, wanita cantik itu beranjak. Melangkah mendekat kemudian mengecup kening Kyuhyun. "Baiklah. Istirahatlah"

Kyuhyun mengangguk. Pangeran sulung dari Kerajaan Maratha itu berbalik, beranjak pergi meninggalkan ruangan ayahnya. Kibum menatap kepergian Kyuhyun dengan pandangan jengah. "Hahh. Kakak, tidak pernah berubah" Kibum membuang nafas.

Yunho tersenyum. "Ya. Kakakmu memang tidak pernah tertarik dengan hal-hal seperti itu"

"Dia hanya tertarik dengan pedang dan buku" sambung Kibum. Jaejoong mengacak puncak kepala Kibum. "Dia akan segera menjadi Raja, putraku. Memang seharusnya begitu" Kibum memejamkan mata, menaruh kepalanya di bahu sang ibu.

"Apakah sudah ada seorang putri yang cocok untuk, Kakak?"

"Sudah" jawab Yunho singkat. Serentak Kibum dan Jaejoong menatap Yunho. Yunho tersenyum, kemudian beranjak dari kursinya. Meraih selembar kain yang sudah penuh akan tulisan. Ia baca sejenak dan kembali ia gulung. "Prajurit"

"Ya. Baginda" Yunho mengulurkan gulungan kain tersebut kepada prajuritnya. "Berikan gulungan ini kepada Rifat Bi. Bilang kepadanya untuk segera mempersiapkan penari-penari handalannya. Aku membutuhkan mereka malam ini" tegas Yunho.

"Baik. Baginda" Prajurit itu membungkuk hormat sebelum beranjak pergi darisana. Yunho menatap Kibum dan Jaejoong yang sejak tadi menatap dirinya. "Mengapa begitu mendadak? Bahkan kita belum membicarakannya dengan Kyuhyun" tanya Jaejoong.

Yunho menggeleng, ia membenarkan selendang yang tersampir di salah satu bahunya. "Tak perlu membicarakannya dengan Kyuhyun. Aku tahu yang terbaik untuknya" Jaejoong menggeleng. Wanita cantik berparas keibuan itu beranjak mendekat. "Baginda. Terkadang sesuatu hal yang terbaik untuk kita, belum tentu menjadi baik untuk putra kita. Tidakkah_"

"Ratu Gaurika" Yunho menatap Jaejoong. Tatapannya mengeras. "Aku tahu yang terbaik untuk Kerajaan ini. Dan aku, tak membutuhkan pendapatmu" ucap Yunho dingin. Jaejoong seketika bungkam, matanya mengabur akan bayang-bayang air mata. Kibum yang sejak tadi terdiam, beranjak dari kursinya. Menatap ibunya dengan pandangan sendu.

.

.

Tok. Tok. Tok.

Kyuhyun menghela nafas kasar, jemarinya terangkat memijat kening saat suara pintu terketuk menggugah kenyamanannya. Pintu kamarnya terketuk lagi, Kyuhyun membuka mata menoleh ke arah pintu. "Apa?" ujarnya dingin. Kibum merubah raut wajahnya setelah mendengar suara Kyuhyun. Pria tampan itu menghela nafas sejenak.

"Kakak, ini aku" ujarnya. Kyuhyun memejamkan matanya kembali seraya merubah posisi tidurnya. "Ada apa? Jangan mengganggguku" ketus Kyuhyun. "Ck. Buka pintunya atau aku dobrak" ancam Kibum. Kyuhyun mendengus. "Pintunya tidak terkunci. Kau bukan lagi seorang bayi, Kibum"

Kibum menutup pintu kamar Kyuhyun setelah masuk ke dalam. Pangeran bungsu tersebut mengacak rambutnya kasar saat sepasang mata menatap kondisi kakaknya. Kibum berjalan cepat, menghampiri tempat tidur Kyuhyun. Raut wajah Kibum menyendu, percakapan yang terjadi diantara kedua orang tuanya kembali menyentak dirinya.

Kibum mengambil nafas dan membuangnya. "Ck. Kakak, sebentar lagi perayaan akan dimulai dan kau belum bersiap sama sekali" omel Kibum. Kyuhyun menggeram pelan. "Aku tidak perduli" ucapnya.

Kibum berdecak, ia beranjak duduk disamping Kyuhyun. Menggoyang tubuh gagah pria tampan itu dengan kasar. "Kau harus perduli. Perayaan ini untuk kita Pangeran Cakradev. Ayahanda sedang menunggu kita disana" jelas Kibum. Kyuhyun menampik tangan Kibum. "Jangan mengganggguku. Pergi saja sendiri" titah Kyuhyun.

Kibum menggigit bibir gemas. Ia bertolak pinggang. "Kakak, ini perintah langsung dari Ayahanda. Kau harus turut serta. Sekarang!" teriak Kibum lantang. "Sial. Jangan berteriak" damprat Kyuhyun sembari mengusap telinganya yang sedikit berdengung. Kibum menatap Kyuhyun acuh, pria tampan itu kini tengah bersendekap dada.

Kyuhyun menatap Kibum. "Aku sudah bangun. Apalagi sekarang"

"Segera bersiap. Atau Ayahanda akan mendobrak kamar ini dan menyeretmu secara paksa kesana" Kibum beranjak pergi, menghiraukan raut masam Kyuhyun. "Argh! Sial!" Kyuhyun membuang bantal miliknya ke lantai.

.

.

Kyuhyun terdiam di tempatnya sembari memijit kening. Kepalanya masih berdenyut pening karena ulah sang adik tadi. Ia merasa seseorang tengah duduk disampingnya, tanpa melirikpun ia tahu siapa orang

tersebut. "Kakak, kau ingin arak" Benar dugaannya. Kyuhyun membuka kelopak mata, menatap tajam sang adik.

Kibum mengangkat sepasang tangannya ke sisi wajah, memberikan gestur menyerah. "Oke. Oke. Aku hanya menawarkan ini" Kibum mengangkat teko panjang berwarna keemasan itu. Kyuhyun menghela nafas panjang. "Tuang saja dan berhenti berbicara denganku" ujarnya dingin.

Kibum tersenyum, ia menuangkan isinya ke cangkir milik Kyuhyun. Kyuhyun meraih cangkirnya dan meminumnya hingga tandas. Matanya mengedar, melihat kemewahan yang ada. Ruangan utama istana ini telah di rubah sedemikian rupa. Para Raja dan Pangeran dari Kerajaan seberang saling berbincang satu sama lain di tempat mereka masing-masing.

Di atas karpet besar beludru dengan bantal besar berukiran mewah yang menjadi alas duduk mereka begitu dengan dirinya dan Kibum. Tirai tembus pandang berwarna emas menggantung di sekitar mereka. Lampu-lampu dan hiasan mewah lain juga berwarna emas. Suasana di ruangan ini begitu elegant dan mewah.

Kyuhyun meraih teko arak yang sejak tadi di pegang Kibum. Menuangkan isinya dan kembali meminum isinya sekali teguk. Kyuhyun mengalihkan pandang, menatap kedua orang tuanya. Keningnya berkerut menatap raut ibunya. Terlihat tertekan dengan seulas senyum paksa.

"Kibum" panggil Kyuhyun pelan. Kibum bergumam, ia menoleh ke Kyuhyun. "Setelah aku pergi dari ruangan Ayahanda. Adakah sesuatu hal yang terjadi?" Kyuhyun menatap Kibum intens. Kibum terdiam, perlahan ia meletakkan cangkir araknya ke meja. Maniknya mengedar cepat.

"Ehm. Ti-tidak. Apa yang terjadi? Tidak ada" Kibum menggeleng cepat sembari kembali meminum araknya. Kyuhyun menatap Kibum penuh arti. "Kau menyembunyikan sesuatu" tebak Kyuhyun tepat. Kibum menahan nafas, matanya sedikit terbelalak.

"Tidak ada yang aku sembunyikan, Kak" jelas Kibum. Kyuhyun mengalihkan pandang ke depan, menatap kedua orang tuanya. Bahunya bergerak. "Mungkin belum saatnya. Tak apa. Aku tidak akan memaksamu" Bersamaan dengan itu tiba-tiba suara musik mengalun beriringan dengan munculnya beberapa penari. Berputar memenuhi lantai tengah istana tersebut.

Kyuhyun menatap jengah para penari itu, sedang Kibum berusaha menetlarkan raut wajahnya. "Ekhem. Kakak, penari yang berada paling depan terus melihatmu" goda Kibum mencoba mengatur atmosfer yang sempat berubah beberapa saat lalu.

Kyuhyun menatap wanita tersebut. Benar, wanita yang berbalutkan choli berwarna putih dengan lehenga berwarna serupa menatapnya dengan pandangan menggoda. Kyuhyun berdecih, hal seperti inilah yang membuatnya gerah. "Bagaimana? Cantik, bukan" Kibum menyenggol lengan Kyuhyun.

Kyuhyun menoleh. "Kau mau?" tanyanya. Kibum menatap Kyuhyun. "Lelaki mana yang tidak mau dengan wanita secantik itu, Kakak" jawab Kibum. Kyuhyun terkekeh sinis. "Kalau begitu untukmu saja. Aku sama sekali tak tertarik"

Musik mengalun, sorak sorai mengiringi aksi penari-penari tersebut.

Wanita berbalutkan choli berwarna putih itu mulai mengalunkan bait-demi bait lirik lagu. Bernyanyi dengan gerakan yang lincah, berputar, menggoyangkan pinggul hingga menggerakkan lengannya dengan apik.

Kyuhyun menuang arak ke cangkir, sedikit terkesiap saat tanpa di duga selendang saree penari tersebut menyibak wajahnya. Kyuhyun terdiam, ia melirik sekilas sedang wanita itu membalasnya dengan kedipan mata. Kibum menatap Kyuhyun.

"Kakak, dia berusaha menggodamu" ucap Kibum. Kyuhyun terdiam, ia kembali meminum araknya. Penari itu berjalan ke belakang, mengambil cangkir Kyuhyun dengan gerakan pelan. Kyuhyun mengumpat dalam hati sedang para tamu tertawa melihat aksi tersebut.

"Lihat Baginda Raja. Penari itu berusaha menggoda Pangeran Cakradev" ujar salah satu tamu undangan. Yunho hanya tersenyum samar, matanya tak lepas dari tempat kedua putranya.

Penari itu kembali mendekat, menggerakkan selendang sareenya berulang kali di hadapan Kyuhyun hingga terus menyibak lembut wajah Kyuhyun. Kyuhyun menggerakkan kepalanya ke samping namun penari tersebut tetap menggoda Kyuhyun.

Kyuhyun memejamkan sepasang matanya, tangan kanan terangkat meraih selendang tersebut sembari beranjak. Seketika musik berhenti, tatapan Kyuhyun tajam menghunus penari itu. Tanpa kata sang Pangeran Sulung dari Kerajaan Maratha meninggalkan ruangan megah tersebut setelah membuang kasar selendang penari itu.

"Kakak~~" ucap Kibum lempeng. Menatap kosong punggung Kyuhyun yang berjalan menjauh. Jaejoong yang melihat kepergian Kyuhyun, serentak beranjak dari sana guna menyusul putra sulungnya. Suasana menjadi hening seketika.

.

.

Kyuhyun mengumpat di sepanjang jalan. Ia melangkah lebar dengan mimik keras. Setiap dayang yang berpapasan dengan dirinya sontak menghindar dan membungkuk memberi hormat. "Putraku. Nak, Pangeran Cakradev" panggil Jaejoong.

Kyuhyun menghentikan langkahnya, berbalik menatap sang ibu. Jaejoong tersenyum, wanita cantik berparas keibuan itu melangkah mendekat. "Ingin ke kamar Ibunda sejenak" tawar Jaejoong sembari menyentuh wajah Kyuhyun.

Raut wajah Kyuhyun melemas. "Ya. Ibunda" jawabnya singkat.

.

.

"Kenapa tiba-tiba beranjak pergi, heum? Bahkan jamuan makan malam belum dimulai, Kyuhyun?" Jaejoong mengusap kepala Kyuhyun yang berada di pangkuannya. Kyuhyun memejamkan mata, menikmati sentuhan ibunya. "Aku tidak menyukainya, ibunda. Dia membuatku geram" jawab

Kyuhyun.

Jaejoong tersenyum. "Namanya juga seorang wanita penghibur. Tak salah jika dia selalu berusaha menggodamu tadi" Kyuhyun membuka kelopak matanya, menatap Jaejoong. "Itulah yang membuatku geram. Aku sama sekali tak tertarik dengannya. Namun dia tetap berusaha menggodaku" keluh Kyuhyun.

Jaejoong tersenyum. Tatapannya berubah menyendu. "Nak. Sebentar lagi kau akan menjadi seorang Raja" lirih Jaejoong. Kyuhyun mengerutkan kening, nada suara ibunya terdengar ragu. Pria tampan itu beranjak, menatap intens wajah ibunya.

"Ada apa Ibunda? Kenapa terdengar ragu?" tanya Kyuhyun. Mata Jaejoong berbayang. Jaejoong mengusap wajah Kyuhyun. "Nak, seorang ibu hanya menginginkan kebahagaiaan putra-putranya. Jika kau tak bahagia, lepaskanlah. Cari kebahagiaanmu sendiri. Ibunda akan selalu merestuimu"

Satu tetes air mata terjatuh. Kyuhyun menggeleng, jemarinya telulur mengusap air mata ibunnya. "Ada apa, Ibunda? Aku bahagia. Tak perlu merasa cemas. Aku bahagia, Ibunda" Kyuhyun merengkuh tubuh ibunya dengan berbagai pertanyaan yang menggantung dan membebani pikiran serta hatinya.

Jaejoong mengerat pelukan Kyuhyun, wanita itu terisak pelan. Beban hatinya semakin menumpuk, insting keibuannya menentang keputusan tersebut.

.

.

.

"Sebenarnya apa yang kau pikirkan saat itu, Daijan! Bagaimana bisa kau membuat marah Pangeran sulung dari Kerajaan Maratha! Kau ingin membuat tempat ini di hanguskan, hah!"

Daijan menunduk dalam dengan raut penuh sesal. "Maafkan aku Rifat Bi. Aku tidak pernah menyangka sebelumnya jika seorang Pangeran Cakradev tak menyukai wanita penghibur seperti kami" lirihnya.

Rifat Bi, seorang wanita paruh pemilik tempat bordil yang berisikan wanita-wanita penghibur itu tengah memijit kening. Mengambil nafas dan dibuangnya dengan kasar. Ia mengalihkan pandang, menatap Daijan dengan bengis. "Sekali lagi kau berbuat ceroboh seperti itu. Aku tak segan-segan mengeluarkanmu dari tempatku! Paham!" tegasnya dengan jari telunjuk yang mengacung tepat dihadapan wajah Daijan.

Rifat Bi mendengus, berbalik kemudian beranjak pergi.

.

.

"Huuhh. Dasar pengacau" dengus Simran seraya memasuki ruangan rias para penari. Sungmin yang tengah sibuk mengenakan gelang tangan, menoleh ke arah Simran. "Ada apa, heum? Kenapa raut wajahmu jelek sekali?" tanya Sungmin sedikit meledek.

Simran mengerjap, kemudian berbalik menghadap Sungmin dengan bertolak pinggang. "Kau bertanya atau meledekku?" Sungmin mengangkat bahu. "Entahlah. Mungkin keduanya" kekeh Sungmin pelan. "Huft. Terserah" putus Simran sembari duduk di samping Sungmin. Memulai ritual merias dirinya yang sempat tertunda.

"Kau belum menjawab pertanyaanku?" rajuk Sungmin. Simran melirik Sungmin sekilas. "Tak akan. Kau sudah meledekku tadi" ketus Simran. Sungmin menghela nafas, ia menangkupkan kedua telapak tangannya. "Baiklah. Aku minta maaf" lirih Sungmin dengan sepasang mata yang membulat lebar.

Simran tersenyum, jemarinya telulur mencubit pipi Sungmin. "Ya. Ya. Jangan memasang wajah seperti itu lagi. Aku memaafkanmu" Sungmin tersenyum. "Apa yang terjadi?" tanya Sungmin lagi. Simran menghela nafas panjang, sebelum melontarkan kalimatnya.

"Kau tahu Daijan. Wanita jalang itu. Telah membuat Pangeran Cakradev marah dan seketika meninggalkan tempat perayaan saat itu juga" jelas Simran. Sungmin terbelalak, mulutnya sedikit terbuka. "Apa? Pangeran Cakradev. Pangeran dari Kerajaan Maratha?"

"Ha'am. Bahkan Baginda Raja pun ikut marah. Beliau saat itu juga mengusir Daijan dan rombongannya dari istana" tambah Simran sembari membenarkan letak gelang kakinya. Sungmin terdiam, termangu di tempatnya. "Sampai seperti itu" Sungmin menggeleng.

"Ya. Kau tahu sendiri, Sungmin. Bagaimana wanita jalang itu menggoda tamunya. Tak heran, kau yang menjadi primadona di tempat ini" Sungmin tersenyum. Ia menyentuh bahu Simran. "Jangan seperti itu, Simran. Bagaimanapun juga Daijan juga teman kita. Tak boleh dicaci seperti itu" nasehat Sungmin.

Sungmin melangkah menuju gantungan baju, menarik kerudung sareenya setelah itu kembali beranjak ke cermin guna memasang kerudung berwarna biru muda itu di kepalanya.

"Simran, Cathy. Segera bergegas" titah Rifat Bi dari balik pintu rias mereka. "Ya. Rifat Bi" balas Sungmin dan Simran bersamaan. "Kudengar akan ada tamu istimewa malam ini" bisik Simran setelah menyenggol lengan Sungmin.

"Simran. Semua tamu bagiku istimewa" kata Sungmin sambil menarik hidung mancung Simran. "Auh. Kejam sekali" adu Simran. Tangannya mengusap hidung yang memerah. Sungmin hanya terkekeh pelan menanggapi raungan Simran.

.

.

Jeb. Tepat sasaran, anak panah itu menancap sempurna pada tanda merah. Kyuhyun tersenyum puas. "Kakak" suara Kibum seketika membuat senyumnya luntur. Pria tampan itu menoleh. "Ck. Kau ingin mengganggu ku lagi?" suara Kyuhyun mengalun jengah.

Kibum tersenyum. Pria tampan itu mendekat, berbisik di telinga Kyuhyun. "Kakak, ingin sesuatu yang menarik?" tanya Kibum ambigu. Kyuhyun mengerutkan kening. "Apa itu?" tanya Kyuhyun ragu.

Kibum tersenyum miring. "Ayo ikut aku. Aku akan menunjukkan tempat yang sangat indah kepadamu" tawar Kibum. Kyuhyun mengulurkan panahnya kepada prajurit, kemudian tak lama seorang dayang mendekat membawa air minum. Kyuhyun segera meneguknya.

"Tempat apa itu?" Kibum kembali tersenyum miring. Pangeran bungsu dari Kerajaan Maratha itu mendekat, sikunya menumpu pada bahu Kyuhyun. "Surga. Disana kau akan menemukan banyak wanita-wanita cantik yang pandai menari" Kyuhyun sontak merubah raut wajahnya menjadi datar. Tangannya menampik siku Kibum dari bahunya.

Berbalik dan beranjak pergi. "Kakak. Hey" Kibum berbalik, berlari mengejar langkah lebar Kyuhyun. "Kakak. Ayolah, disana sangat menyenangkan Kakak. Kau tak akan menyesal" Kyuhyun menghiraukan ocehan Kibum. Tepat disaat ia akan membuka pintu kamarnya, Kibum dengan sigap menutupnya kembali dan berdiri tepat dihadapan Kyuhyun.

"Ayolah. Kakak, aku mohon" pinta Kibum sembari menangkupkan kedua telapak tangannya. Kyuhyun bertolak pinggang, menatap tajam adiknya. "Aku tidak sudi. Pergi saja sendiri. Minggir!" tegas Kyuhyun. Kibum menggeleng. "Tidak. Aku akan pergi bersamamu, Kakak" kekeuh Kibum.

Kyuhyun menggeram. "Pangeran Dakhsesh. Jangan mencoba menyulut emosiku. Minggir!" Kyuhyun menarik lengan Kibum, namun Kibum menahannya. "Pangeran Dakhsesh!"

"Kakak, sekali saja. Aku mohon" Kyuhyun mengacak wajahnya dengan kasar. "Ayolah. Kau tahu aku benci dengan mereka, Kibum" suara Kyuhyun meluluh. Kibum mengangguk paham. "Aku janji. Kau tidak akan menemui wanita yang seperti itu lagi disana" tutur Kibum menyakinkan.

"Apakah perkataanmu bisa kupercaya?" tanya Kyuhyun ragu. Kibum menghela nafas, ia beranjak berdiri tegak dengan tatapan tegas. "Kakak. Aku seorang Pangeran. Dan seorang Pangeran pantang untuk berkata dusta" Kyuhyun tersenyum, tangannya telulur mengacak puncak kepala Kibum.

"Baiklah. Tapi, hanya sekali"

"Ya. Hanya sekali"

.

.

"Seperti inikah tempatnya?" Kyuhyun mengedarkan pandangannya. Menjelajahi bangunan tempat bordil itu dari depan. Kibum menghendikkan bahu. "Ya. Cukup bagus" Kyuhyun mengalihkan pandang. "Hey, bagaimana jika Ayahanda tahu soal ini?" tanya Kyuhyun. Kibum mengalihkan pandang.

"Dia tidak akan tahu jika salah satu diantara kita tidak ada yang buka mulut" cengir Kibum. Kyuhyun mendecih malas. Seusai turun dari kuda mereka, Kyuhyun dan Kibum berjalan ke pintu masuk dari bangunan tersebut.

"Pangeran_" Rifat Bi seketika bungkam saat dua pangeran tampan itu memposisikan jari telunjuk mereka di bibir. Rifat Bi mengangguk, namun wanita paruh itu melangkah mendekat.

"Pangeran, hamba ingin meminta maaf perihal_"

"Sudahlah. Aku tidak ingin membahas masalah itu disini" potong Kyuhyun dingin. "Baiklah. Mari, silahkan masuk. Saya akan mempersiapkan tempat yang istimewa untuk kalian" ujar Rifat Bi seraya masuk ke dalam diikuti dua pangeran tampan tersebut.

Kyuhyun dan Kibum menyamakan duduk mereka. Mereka menghiraukan beberapa pasang mata dari para tamu yang menatap mereka ingin tahu. Kibum menatap pakaiannya serta pakaian milik Kyuhyun. "Pakaian kita tidak terlalu mencolok 'kan, Kak" tanya Kibum cemas.

Kyuhyun menggeplak kepala Kibum. "Bodoh. Ini pakaian yang biasa rakyat pakai" ketus Kyuhyun. Kibum mengangguk mengerti. "Ini arak terbaik dari tempat kami" ujar Rifat Bi. Kyuhyun mengangkat tangan sebatas dada. "Jangan terlalu mencolok, Rifat Bi. Terima kasih"

"Baiklah. Hamba mohon maaf. Jika seperti itu, hamba mohon pamit" Kyuhyun mengangguk singkat. Kibum meraih teko berwarna silver itu dan menuang isinya. "Kau ingin, Kakak. Rifat Bi bilang ini yang terbaik" tawar Kibum. "Aku akan menuangnya nanti" balas Kyuhyun.

Tak lama kemudian, suara musik mengalun. Kyuhyun mengalihkan pandang, menatap para penari yang membelakangi dirinya dan para tamu yang ada. Suara seorang wanita menyusul dengan nada panjang, menguak barisan penari tersebut.

Barisan itu terbuka, menampilkan sesosok wanita cantik dengan tangan membawa lilin. Kepalanya tertunduk, Kyuhyun menyipitkan matanya guna memperjelas perlihatannya. Setelah mereka berbalik, wanita itu mengangkat wajah di sertai bait lagu selanjutnya.

Kyuhyun termangu, bahkan ia menghiraukan araknya yang berada di tangan kanan. Wanita itu berputar dan menari seirama dengan musik. Bibirnya terus melantunkan bait lagu, tangannya bergerak lincah memutar lilin. Irama musik berubah sendu, mengharuskan para penari itu menari dengan terduduk di lantai.

Memutar lilin mereka ke atas, ke bawah, ke kanan dan ke kiri dengan apik. Selanjutnya berputar menghadap ke arah Kyuhyun. Kyuhyun tersentak, tanpa sadar ia tak berkedip sejak tadi. Wanita itu mendekat, memutar lilin di hadapan wajah Kyuhyun.

Tatapan mata mereka seolah menyatu, hampir saja penari itu kehilangan fokusnya. Namun sejurus kemudian, wanita itu beranjak berdiri dengan seulas senyum manis.

Musik mengalun semakin cepat. Penari itu beranjak ke tengah, penari lain berbaris mengelilingi wanita cantik itu. Mereka kemudian berputar hingga musik selesai.

Sorak sorai dari para tamu menyadarkan Kyuhyun. Kyuhyun mengalihkan pandnag, menghela nafas lega disaat Kibum tak melihat raut konyolnya tadi. "Cathy. Oh Dewa, wanita itu begitu sempurna" ujar salah satu tamu. Kibum mengalihkan pandang menatap tamu tersebut.

"Maaf Tuan. Nama wanita itu, Cathy?" tanya Kibum. Pria itu menoleh dan mengangguk. "Iya. Dialah Cathy. Primadona di tempat ini"

"Terima kasih, Tuan" Kibum mengangguk. Ia kemudian menatap Kyuhyun. "Kakak, wanita itu bernama Cathy. Bagaimana cantik, bukan?" ujar Kibum antusias. Kyuhyun meneguk araknya. Mengacak puncak kepala adiknya sebelum beranjak pergi.

"Mau kemana?"

"Kamar kecil. Kau ingin ikut" Kibum menggeleng. Kyuhyun tersenyum miring namun samar. "Baik. Tunggu disini" Pria tampan itu beranjak pergi.

.

.

Kyuhyun mengedarkan pandang, ia menghiraukan beberapa pasang mata penuh decak kagum dari penari-penari tersebut. Senyumnya mengembang saat matanya menangkap siluet dari sosok yang tengah dicarinya saat ini.

"Maaf, Tuan. Anda tengah mabuk. Aku tidak bisa menemani anda" Kyuhyun merubah raut wajahnya menjadi dingin. Pemandangan di depan sana, entah kenapa membuat emosinya tersulut.

"Ayolah Cathy, sayang. Untuk malam ini saja" Pria mabuk itu meraih pergelangan tangan Sungmin. "Maaf. Tuan, saya tidak bisa" kekeuh Sungmin sambil mencoba melepaskan cekalan pria itu dari tangannya. "Kau_"

"Apa kau tak mengerti bahasanya? Dia tidak ingin menemanimu malam ini" ujar Kyuhyun dingin. Pria tampan itu meraih pergelangan tangan Sungmin dari cekalan pria mabuk tersebut, menghiraukan tatapan kaget dari Sungmin. "Kau_"

"Pergi" titah Kyuhyun. Rifat Bi yang tanpa sengaja melintas di tempat tersebut, segera memanggil anak buahnya untuk segera mengusir pria mabuk itu dari hadapan Kyuhyun. Tak ingin lagi namanya tercemar dihadapan Pangeran Sulung Kerajaan Maratha.

"Siapa kau_Lepas! Apa yang kalian lakukan! Lepaskan aku!" ucapan pria mabuk itu sontak terpotong saat dua pria berbadan besar menyeretnya keluar secara paksa. Kyuhyun melepaskan genggaman tangannya. Rautnya tetap datar.

Sungmin menunduk sopan. "Heum. Terima kasih" ujarnya sopan. Kyuhyun menatap Sungmin dalam. "Temani aku minum" ucapnya singkat. Sungmin mengangkat wajah, menatap Kyuhyun tak percaya. "Apa?"

"Kau bisa di sewa, bukan. Temani aku minum" ujar Kyuhyun lagi. Sungmin termangu. "Tapi_"

"Tentu saja bisa, Tuan. Cathy akan menemani anda malam ini" Rifat Bi menyentuh bahu Sungmin. Sungmin menggeleng pelan, jika sudah seperti ini dia tidak bisa lari.

"Heum" Kyuhyun mengangguk singkat. Senyumnya terkembang

samar.

.

.

"Cathy" tegasnya. Tangan kanan memegang segelas arak dengan tatapan intens pada wanita cantik di seberang tempat duduknya. Sungmin menunduk, kepalanya bergerak mengangguk. "Ya nama asli saya, Tuan" Kyuhyun meneguk minumnya.

"Nama asli? Berarti kalian lebih sering menggunakan nama samaran?"

"Iya. Tuan" jawab Sungmin. Kyuhyun terkekeh pelan. "Baiklah. Aku tidak perduli. Tegakkan wajahmu" titah Kyuhyun. Sungmin perlahan menegakkan wajahnya. Mata mereka kembali bertemu satu sama lain. Alis Kyuhyun menyatu heran.

"Aku tidak mengerti. Mengapa kau begitu kaku, jika nyatanya kau seorang primadona di tempat ini. Tidak sekali, dua kali bukan kau melayani seorang tamu" kata Kyuhyun mengintimidasi. Sungmin seketika tergeragap, terlebih saat pria tampan itu mencondongkan tubuhnya ke depan.

"A-aku_" Brak. Suara pintu yang tertutup sedikit keras menghentikan ucapan Sungmin. Kyuhyun mengalihkan pandang, mendesis jengah saat pria itu berjalan mendekat ke arahnya.

"Pangeran Cakradev. Seperti inikah kamar kecil yang kau maksud. Aku sudah mencarimu ke berbagai kamar kecil dan ternyata kau tengah sibuk dengan seorang wanita disini. Kakak, kau sungguh menyebalkan" omel Kibum dengan bertolak pinggang.

Kyuhyun berdecak pelan, di belakang punggung Kibum. Rifat Bi tengah menunduk hormat sembari bergumam meminta maaf. "Kau tahu jika hari semakin larut. Bagaimana jika pihak Kerajaan mengetahui hal ini. Kau ingin menantang Ayahanda, heh"

Kyuhyun menghela nafas. Matanya melirik sekilas ke arah Sungmin yang tengah menatap dirinya tak percaya. Wanita itu saat ini tengah syok berat atas panggilan yang di berikan pria dibelakangnya untuk Kyuhyun.

"Tidak mungkin mereka mengetahuinya, Pangeran Dakhsesh. Mereka akan berfikir jika kita tengah terlelap. Tak perlu cemas" Kyuhyun beranjak. Mengambil beberapa uang logam emas, kemudian beranjak darisana tanpa sepatah kata apapun.

Segera menyeret adiknya keluar dari ruangan tersebut. Meninggalkan sosok Sungmin yang masih termangu di tempatnya. "Jadi. Pria. Pria itu. Seorang pangeran. Pangeran Cakradev dari Kerajaan Maratha. Oh Dewa, bagaimana bisa ini terjadi kepadaku? Aku melayani seorang Pangeran. Dan bodohnya aku, aku justru terlihat amatir" gumam Sungmin.

Sungmin menepuk kepalanya, merutuki kebodohannya. Entah kenapa, dia merasa begitu gugup jika bersanding dengan pria tampan itu. Sungguh seperti bukan dirinya. Terlebih tatapannya, sejak pertama kali memandang matanya. Sungmin memang sudah terpesona. Tak heran memang,

dia seorang Pangeran. Pangeran yang begitu tampan dan tangguh.

"Kabar burung itu benar adanya. Dia begitu tampan. Oh, sungguh sempurna" Tanpa sadar pipi Sungmin merona. Matanya beralih pada pergelangan tangannya, kemudian menyentuhnya perlahan. Rasa hangat itu seketika menyebar, menyentak hatinya.

"Ingat Sungmin dia seorang Pangeran. Dia seorang Pangeran. Begitu jauh derajatnya dibandingkan dengan dirimu" Sungmin menepuk kepalanya dan menggelengkannya.

.

.

.

TBC

Ekhem. Ketentuannya aku rubah Readerdeul. Karena ini FF KyuMin jadi aku tetap pakai nama asli mereka walau terkadang masih nyempil nama samaran mereka di cerita ini. Supaya feel Kerajaan Indianya dapet dan Feel KyuMinnya juga dapet. Ini juga atas saran salah satu Reader yg Rippyuuu kemaren. Thank's yaaaa. Okelah. Semoga kalian dapat menerima cerita diatas.

Akhir kata Ripyuuuuuu

See you

Saranghae

Muach

End
file.